

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai persekutuan orang percaya, terpanggil untuk mengembangkan misi pelayanan di tengah-tengah dunia, dengan tugas yang diembankan yaitu bersekutu, melayani dan bersaksi. Bersaksi adalah salah satu tugas gereja untuk meneruskan keselamatan Allah kepada sesama manusia didalam dunia, melalui pemberitaan dan pengajaran Firman Allah kepada anggota-anggotanya. Oleh karena itu, gereja sebagai institusi melaksanakannya dalam bentuk pendidikan dan pengajaran.

Menurut Homrighausen dan Enklaar (1991:154-156) mengatakan bahwa kaum pemuda bersifat dinamis dan mau berjuang untuk mewujudkan cita-citanya. Mereka hendak memperbaharui masyarakat dan ingin memberantas sesuatu yang jelek, jahat, yang merintangai perkembangan dunia ini kearah keadilan dan kemakmuran.

Gunarsa (1995:8) mengemukakan pembinaan dan pembentukan mental pemuda-pemudi sangatlah penting bila dikaitkan dengan perkembangan gereja. Perkembangan pola-pola kebiasaan dalam kehidupan seorang pemuda dapat mempengaruhi mental orang tersebut dan ini akan nyata dalam pembawaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangatlah penting pembinaan

mental bagi pemuda pemudi agar mempermudah mereka dalam bertingkah laku, apa bila kebiasaan-kebiasaan itu dibentuk dengan baik dan serasi dengan keadaan-keadaan lingkungan.

Pemuda mempunyai potensi yang sangat besar, dalam kitab Amsal 20:29 “Hiasan orang muda ialah kekuatannya, dan keindahan orang tua ialah uban”. Kitab Amsal dengan jelas menyatakan bahwa kekuatan inilah yang menjadi keunikan pemuda.

Pemuda merupakan kader gereja, maka dari itu pemuda merupakan bagian penting dalam pelayanan gereja dan pemuda juga mempunyai potensi yang harus diperjuangkan oleh gereja. Oleh karena itu pemuda sangat dibutuhkan oleh gereja pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Pada umumnya pelayan anak dan remaja sebagian besar adalah pemuda gereja, walaupun ada pelayan anak dan remaja yang bukan pemuda, namun jumlahnya hanya sedikit. Disamping itu terdapat jumlah anak-anak dan remaja di gereja semakin lama semakin meningkat jumlahnya. Kerena itu, kebutuhan akan pelayan anak dan remaja digereja-gereja semakin hari semakin meningkat juga.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya tenaga-tenaga yang siap dan rela untuk menjadi pelayan KAR. Karena itu diharapkan GKS secara khusus kepada aras klasis dan jemaat dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan yang ada terutama mempersiapkan dan meningkatkan tenaga-tenaga yang rela menjadi pelayan anak dan remaja.

Beberapa tahun terakhir, beberapa Jemaat di GKS mengalami suatu fenomena, dimana telah terjadi penurunan minat pemuda gereja untuk menjadi pelayan anak

dan remaja, padahal beberapa tahun sebelumnya banyak pemuda-pemuda yang masih setia dalam pelayanannya.

Tabel 1.1

Data pemuda 3 tahun terakhir

NO	Tahun	Jumlah pemuda		Total	Yang terlibat dalam pelayanan KAR		Total
		L	P		L	P	
1	2021	8	14	22	2	4	6
2	2022	8	19	27	1	3	4
3	2023	9	23	32	-	1	1

Hal ini jelas dan nampak dalam menurunnya jumlah pemuda yang menjadi pelayan anak dan remaja. Jadi ada kebutuhan yang besar dari gereja (jemaat-jemaat) terhadap pemuda-pemuda gereja untuk menjadi pelayan anak dan remaja. Apa yang menjadi penyebabnya? Secara rasional hal-hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal-hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti alasan-alasan adanya penurunan minat pemuda untuk pendidikan iman yang baik dalam Gereja, dan membuat gereja akan semakin berkembang, bertumbuh dalam iman dan kepercayaannya kepada Tuhan, sehingga dibutuhkan pemuda Gereja yang setia untuk melayani khususnya dalam bidang pelayanan anak dan remaja.

Gereja bertanggung jawab untuk memperlengkapi warganya secara khusus terhadap pemuda gereja yang melayani dibidang pelayanan anak dan remaja agar mampu mengambil keputusan iman dalam pelayanan yang ditawarkan kepadanya. Pendidikan dalam Gereja, khususnya yang dilaksanakan berdasarkan kategori usia: anak, remaja, pemuda, lansia dll masih belum secara baik diperhatikan, khususnya pemuda sebagai pelayan anak dan remaja. Sehingga masih dibutuhkan para pelayan atau pemuda gereja untuk melayani, karena sekolah minggu diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan gereja yang dilandasi oleh ketaatan kepada Tuhan.

Memiliki guru atau pelayan Gereja yang mempunyai kerelaan dan kesetiaan untuk melayani pendidikan di Gereja akan dapat meningkatkan kualitasnya pendidikan Gereja kedepan.

Keberhasilan dan kemajuan suatu Gereja dalam membangun pendidikan khususnya sekolah minggu juga menjadi barometer tingkat kemajuan anak bangsa. Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan sekolah minggu di Gereja merupakan salah satu pilar yang diharapkan dapat membawa perubahan dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Gereja tidak hanya dapat menjadi sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dapat menjadi sebuah proses pembelajaran iman yang diharapkan dapat mengubah pola pikir serta kemajuan dan perubahan gereja kedepan. Kerelaan dan kesetiaan para pelayan atau guru sekolah minggu dalam pelayanan khususnya bidang anak dan remaja di gereja-

gereja yang ada di Klasis Mamboru semakin menurun, sehingga berdampak pada tingkat kualitas pendidikan iman anak dan remaja.

Menghadapi tantangan yang sangat berat kedepan, Gereja perlu untuk mempersiapkan pemuda yang siap menjadi pelayan atau guru sekolah minggu yang mempunyai kerelaan serta kesetiaan yang dapat menjadi contoh dan teladan yang selalu aktif dalam melayani di bidang pelayanan anak dan remaja. Pertanyaannya adalah bagaimana cara menerangkan peranan pemuda gereja dalam pelayanan anak dan remaja ? Lalu bagaimana gereja dapat menggerakkan keterlibatan pemuda secara aktif dalam pelayanan anak dan remaja ?.

Dengan melihat hal ini, maka guru sekolah minggu perlu mendapat pendampingan secara khusus dari pihak Gereja, dan Gereja perlu mengadakan pembinaan-pembinaan secara khusus bagi pemuda sebagai pelayan anak dan remaja.

Pembinaan-pembinaan khususnya bagi para pelayan atau guru dalam bidang pelayanan anak dan remaja masih sangat kurang diperhatikan, dan pembinaan bagi para pemuda Gereja masih terfokus pada tingkat klasis, sehingga untuk menyentuh pada tingkat jemaat belum secara efektif dilakukan.

Berdasarkan pemikiran dan fakta yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti akan melakukan kajian secara mendalam tentang : Upaya Gereja Dalam Meningkatkan Minat Pemuda Sebagai Pelayan Anak dan Remaja Di GKS Mamboru.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: adanya penurunan minat Pemuda yang terlibat dalam pelayanan Kelompok Anak dan Remaja.

1.3. Batasan Masalah

Melihat uraian yang ada dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Secara operasional, permasalahan dibatasi pada:

Upaya gereja dalam meningkat minat pemuda sebagai pelayan KAR.

1.4. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ialah: Bagaimanakah upaya-upaya yang gereja lakukan dalam meningkatkan kembali minat pemuda gereja untuk menjadi pelayan KAR?

1.5. Tujuan Penulisan

Tujuan spesifik yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui bagaimanakah upaya-upaya yang gereja lakukan meningkatkan kembali minat pemuda gereja untuk menjadi pelayan KAR

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara akademik maupun secara praktis sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek akademik (keilmuan) yaitu bagi perkembangan Prodi Ilmu

Pendidikan Teologi khususnya Mata Kuliah yang paling relevan yaitu Pak Dalam Gereja.

1.6.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan bagi gereja dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pelayanan serta aturan tentang pelayanan dibidang KAR.

Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan sekaligus memberikan rangsangan kepada kaum pemuda gereja sebagai pelayan atau guru sekolah minggu untuk rela dan setia dalam melayani.